

**PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP
NEGERI 15 MAKASSAR**

***IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AT
SMP NEGERI 15 MAKASSAR***

SKRIPSI

**MUHAMMAD FADLI ANUGRAH RIVAI
E031181323**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP
NEGERI 15 MAKASSAR**

SKRIPSI

MUHAMMAD FADLI ANUGRAH RIVAI

E031181323



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN
SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP
NEGERI 15 MAKASSAR
NAMA : MUHAMMAD FADLI ANUGRAH RIVAI
NIM : E031181323

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II
Untuk diajukan pada panitia ujian Skripsi
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Buchari Mengge, MA.
NIP. 196905292003121002

Pembimbing II



Ridwan Syam, S.Sos., M.Si.
NIP. 198506122020121004

Mengetahui,

Kepala Departemen Sosiologi

FISIP UNHAS



Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D.
NIP. 196308271991031003

LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi

Pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hanuddin

Oleh :

NAMA : MUHAMMAD FADLI ANUGRAH RIVAI
NIM : E031181323
JUDUL : PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
SMP NEGERI 15 MAKASSAR

Pada :

Hari/Tanggal : Jum'at/18 Agustus 2023

Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi

TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua : Dr. Buchari Mengge, MA. (.....)
Sekretaris : Ridwan Syam, S.Sos., M.Si (.....)
Anggota : Sultan, S.Sos., M.Si (.....)
: Arini Enar Lestari AR, S.Pd., M.Sos (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

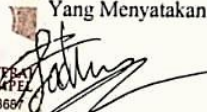
NAMA : MUHAMMAD FADLI ANUGRAH RIVAI

NIM : E031181323

JUDUL : PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
SMP NEGERI 15 MAKASSAR

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Juli 2023

Yang Menyatakan

Muhammad Fadli Anugrah Rivai

10000
METPRAT
TEMPEL
BSI DFAKX604803667

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Sebuah akal sehat yang bijaksana melebihi segala bentuk pendidikan tanpa dasar pemahaman yang mendalam”

(Mahatma Gandhi)

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Seluruh keluarga ku yang dengan tulus memberikan doa dan dukungan

Kepada mereka yang senantiasa membantu:

Bapak dan ibu Dosen,

Segenap masyarakat SMP Negeri 15 Makassar

Sahabat-sahabatku jurusan Sosiologi

Dan kepada mereka yang membaca dan membutuhkan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa kita ucapkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafahatnya di akhirat kelak. Selesainya skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada SMP Negeri 15 Makassar**” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, **Muhammad Rivai** dan **ST. Nuraini** atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Melalui pengorbanan dan dukungan kalian selama ini sehingga penulis dapat berkuliah dan menyelesaikan program studi S1 di kampus Universitas Hasanuddin. Semoga Allah SWT. Membalas kebaikan kalian berdua dan senantiasa menjaga kalian dalam kebaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih penulis haturkan dari lubuk hati terdalam kepada penasehat akademi bapak **Dr.**

Buchari Mengge, M.A., selaku pembimbing I dan **Ridwan Syam, S.Sos., M.Si.**, selaku pembimbing II, terima kasih karena telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh banyak perhatian dan keihklasan dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga kepada bapak **Sultan, S.Sos., M.Si.**, serta ibu **Arini Enar Lestari AR, S.Pd., M.Sos.**, selaku dosen penguji penulis. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Kota Makassar beserta jajarannya.
2. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak **Prof. Hasbi, Marissangan, M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Dr. M. Ramli AT, M.Si.** selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sosiologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh **Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**, khususnya staff akademik Departemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan jasa dalam pengadministrasian selama penulis menempuh studi di Universitas Hasanuddin. Kepada Bapak **Ibu Rosnaini, Pak Pasmudir dan Pak Hidayat** terima kasih atas bantuan dan kemudahannya dalam menyusun berkas yang diperlukan.

6. **Pemerintah Kota Makassar** dan **Dinas Pendidikan** beserta jajarannya, penulis menyampaikan terima kasih atas pelayanannya yang maksimal.
7. **Ibu HERNI Marlinda, S.Pd., M.Pd.** selaku Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 15 Kota Makassar yang dengan baik hati menerima penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 15 Makassar.
8. **KEMASOS FISIP UNHAS** yang telah menjadi tempat penulis belajar berorganisasi. Terima kasih atas pembelajaran dan persaudaraan yang diberikan selama ini kepada penulis. *Salam bumi hijau KEMASOS, Bersatu dalam kebenaran.*
9. **LDK UKM Ibnu Khaldun FISIP UNHAS**, sebagai keluarga penulis belajar agama di dalam kampus dan terus memberikan dorongan spiritual meskipun selama itu penulis masih khilaf untuk mengulanginya.
10. Rekan perjuangan di **Sosiologi Angkatan 2018 (Positivis)** yang mewarnai lembaran baru penulis dari semasa mahasiswa baru sampai meraih gelar sarjana. Terimakasih untuk solidaritas dan semoga ikatan tetap terjaga.
11. **SOPANS 18** yang senantiasa selalu bersama penulis dalam masa-masa sulit selama berkuliah, terimakasih atas perjumpaan dan tawa canda nya. Semoga kita tetap saling mengingatkan walau nanti kita telah ada kesibukan masing-masing.
12. Kepada **Sobat RAMSIS** terima kasih telah menjadi makna dan kebahagiaan yang luar biasa, segala momen indah, tawa, dukungan serta persahabatan kita, semoga tetap abadi.

13. Teman-teman **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** wilayah Panakkukang 5, Gel. 106 Universitas Hasanuddin khususnya teman posko terimakasih kepada **Iyan, Jerry, Egber, Steven, Soraya, Marselindah, dan Yanti**. Walaupun saat itu Covid melanda, kita tetap kukuh menjalani proses dan selalu membantu penulis semasa KKN.
14. Seluruh informan yang sabar dan baik hati meluangkan waktunya kepada penulis dalam masa penelitian sampai penyelesaian skripsi.
15. Seluruh adik-adik SMPN 15 Kota Makassar yang telah ramah untuk bersedia menjadi responden penulis. Terimakasih juga atas waktunya dan semoga kalian menjadi anak-anak sukses di masa depan.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi yang membutuhkan. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, mohon maaf bila ada salah kata yang kurang berkenan dalam penulisan dan proses penyusunan skripsi ini. Dengan senang hati menerima segala kritik dan masukan yang dapat membangun untuk lebih baik lagi kedepannya dan dapat disampaikan melalui email : fadlianugrah30@gmail.com

Makassar, 28 Juli 2023

Muhammad Fadli Anugrah Rivai

ABSTRAK

Muhammad Fadli Anugrah Rivai, E031181323 “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada SMP Negeri 15 Makassar”, Dibimbing oleh Buchari Mengge dan Ridwan Syam. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tantangan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 15 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *Mix Methode* yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan tipe deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan studi kasus yang terjadi di SMPN 15 Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, kuisioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui masing-masing kegiatan menggambarkan enam dimensi karakter yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5); Bernalar kritis; (6) Bergotong royong. Dengan pendekatan analisis pendidikan moral Durkheim memberikan kontribusi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila sebagai pendekatan struktural fungsional agar siswa dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosial yang dalam prosesnya memperhatikan tiga unsur yaitu semangat disiplin, keterikatan terhadap kelompok dan otonomi terhadap diri sendiri. Adapun tantangan dalam menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu pada kegiatan intrakurikuler seperti karakter siswa yang berbeda-beda dan ketersediaan sarana dan prasarana. Pada kegiatan ekstrakurikuler seperti kekurangan pelatih dan waktu pengajaran yang terbatas. Pada kegiatan kokurikuler seperti perencanaan proyek dan waktu yang banyak dalam pelaksanaan kegiatannya.

Kata kunci : *Profil Pelajar Pancasila, Emile Durkheim, Pendidikan Moral, Hambatan*

ABSTRACT

Muhammad Fadli Anugrah Rivai, E031181323, “Implementation of Pancasila Student Profile at SMP Negeri 15 Makassar”, Supervised by Buchari Mengge and Ridwan Syam. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This research aims to understand the forms and challenges of implementing the Pancasila Student Profile at SMP Negeri 15 Makassar. The study employs a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative methods with a descriptive type to portray and explain the case study occurring at SMP Negeri 15 Makassar. Data collection techniques include in-depth interviews, direct observations, questionnaires, and documentation.

The results of this research indicate that the Pancasila Student Profile is implemented through intracurricular, extracurricular, and cocurricular activities. The implementation of the Pancasila Student Profile in each activity encompasses six character dimensions: (1) Faithful, devoted to the One Almighty God, and having noble morals; (2) Embracing global diversity; (3) Cooperative; (4) Independent; (5) Critical thinking; (6) Collaborative. Through Durkheim’s moral education analysis, this research contributes to the Pancasila Student Profile as a students to adapt to the social environment while considering three elements: the spirit of discipline, attachment to the group, and autonomy. However, there challenges in implementing the values of the Pancasila Student Profile are evident in various aspects. In intracurricular activities, one of the challenges in the diversity of student’s characters and limited the availability of facilities and infrastructure. For extracurricular activities, there is a shortage of trainers and limited teaching time. In curricular activities, challenges include project planning and considerable time required for activity implementation.

Keywords : Pancasila Student Profile, Emile Durkheim, Moral Education, Challenges

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Profil Pelajar Pancasila	9
B. Ciri – Ciri Profil Pelajar Pancasila	11
C. Konsep Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler.....	16
D. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19
E. Tantangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.....	22
F. Teori Pendidikan Moral	22
G. Penelitian Terdahulu	26
H. Kerangka Konseptual	27
I. Definisi Operasional.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Dan Strategi Penelitian	32
B. Populasi Dan Sampel	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	37
E. Teknik Penyajian Data	40
F. Waktu Dan Lokasi Penelitian	41

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
A. Kondisi Umum SMPN 15 Makassar	43
B. Kondisi Geografis SMPN 15 Makassar	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Karakteristik Responden	48
B. Profil Informan.....	51
C. Kegiatan – Kegiatan Yang Ada Di SMPN 15 Makassar	52
1. Kegiatan Intrakurikuler	53
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	56
3. Kegiatan Kokurikuler atau Proyek	61
D. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 15 Makassar.....	63
1. Beriman, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	63
2. Berkebhinekaan Global	77
3. Kemandirian	81
4. Bernalar Kritis	86
5. Kreatif.....	89
6. Bergotong Royong	93
E. Tantangan dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila	105
1. Kegiatan Intrakurikuler	107
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	112
3. Kegiatan Kokurikuler	115
F. Pembahasan.....	118
1. Semangat Disiplin	118
2. Keterikatan Terhadap Kelompok	120
3. Otonomi Terhadap Diri Sendiri.....	122
BAB VI PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Profil Pelajar Pancasila.....	11
Gambar 2. 2. Kerangka Konseptual	29
Gambar 4. 1. Lokasi Sekolah SMP Negeri 15 Makassar	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Elemen Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	15
Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
Tabel 3. 1. Jumlah Responden Penelitian	35
Tabel 3. 2. Jadwal Waktu Penelitian.....	41
Tabel 4. 1. Sarana dan Prasarana SMPN 15 Makassar	46
Tabel 5. 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	49
Tabel 5. 2. Dsitribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	50
Tabel 5. 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kegiatan Intrakurikuler Yang Paling Diminati dan Kelas	55
Tabel 5. 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Paling Diminati dan Kelas.....	57
Tabel 5. 5. Alasan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	60
Tabel 5. 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kegiatan Kokurikuler Yang Paling Banyak Diikuti dan Kelas	62
Tabel 5. 7. Ketertarikan Siswa Mengenal Budaya dan Pengetahuan Siswa	77
Tabel 5. 8. Siswa Senang Mengikuti Hari Perayaan dan Alasan	78
Tabel 5. 9. Matriks Rangkuman Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada SMP Negeri 15 Makassar.....	100

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5. 1. Persentase Siswa Mengetahui Budaya 5S.....	64
Diagram 5. 2. Sasaran Siswa Menerapkan 5S.....	65
Diagram 5. 3. Persentase Waktu Kedatangan Siswa Di Sekolah.....	66
Diagram 5. 4. Siswa Memakai Seragam Sekolah Sesuai Dengan Aturan Yang Berlaku	67
Diagram 5. 5. Siswa Dianjurkan Berdoa Sebelum Dan Setelah Belajar Di Kelas	68
Diagram 5. 6. Siswa Menunjukkan Perilaku Tidak Ribut Saat Belajar Di Kelas .	69
Diagram 5. 7. Persentase Siswa Berperilaku Baik Kepada Temannya.....	70
Diagram 5. 8. Bentuk Interaksi Siswa Terhadap Lawan Jenis.....	71
Diagram 5. 9. Siswa Menunjukkan Perilaku Mencoret-Coret Dinding, Meja, dan Kursi Sekolah.....	72
Diagram 5. 10. Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya	73
Diagram 5. 11. Persentase Siswa Shalat Tepat Pada Waktunya	74
Diagram 5. 12. Persentase Keaktifan Siswa Saat Kegiatan Proyek.....	75
Diagram 5. 13. Persentase Keaktifan Siswa Saat Kegiatan Ekstrakurikuler	76
Diagram 5. 14. Siswa Berkelompok Tanpa Memandang Latar Belakang Saat Kegiatan Proyek.....	79
Diagram 5. 15. Persentase Siswa Terlibat Dalam Kegiatan Sosial Karena Mengikuti Ekstrakurikuler	80
Diagram 5.16. Upaya Siswa Dalam Mendorong Karakter Kemandirian Di Sekolah	81
Diagram 5. 17. Siswa Ketika Diberikan Tugas Mampu Mengerjakannya Secara Mandiri.....	82
Diagram 5.18. Upaya Siswa Ketika Mendapatkan Tugas Yang Tidak Dipahami	83
Diagram 5.19. Bentuk Perilaku Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Proyek	84
Diagram 5. 20. Siswa Mampu Mengelola Waktu Belajar Karena Mengikuti Ekstrakurikuler.....	85
Diagram 5. 21. Siswa Memberikan Pendapat Saat Kegiatan Presentasi.....	86
Diagram 5.22. Siswa Memberikan Saran Kelompok Saat Kegiatan Proyek	87
Diagram 5. 23. Siswa Berbicara Saat Kegiatan Rapat Ekstrakurikuler	88
Diagram 5. 24. Siswa Bekerja Keras Menghasilkan Karya Pada Kegiatan Proyek	89
Diagram 5.25. Kemampuan Yang Dimiliki Siswa Berkaitan Dengan Teknologi	90
Diagram 5.26. Kegiatan Kreatif Yang Dilakukan Siswa Ketika Di Sekolah.....	92
Diagram 5. 27. Siswa Tampil Di Lapangan Karena Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	93
Diagram 5. 28. Siswa Membantu Orang Lain Ketika Melihatnya Kesusahan	94
Diagram 5. 29. Persentase Siswa Rela Berbagi Ketika Belajar	95
Diagram 5. 30. Siswa Bekerjasama Satu Sama Lain Saat Pembelajaran Proyek ..	96
Diagram 5. 31. Sikap Siswa Terhadap Teman Yang Tidak Berkontribusi Dalam Satu Kelompok.....	97
Diagram 5. 32. Siswa Bertugas di Sekolah Karena Mengikuti Ekstrakurikuler...	98
Diagram 5. 33. Persentase Siswa Mendapatkan Pengakuan Dari Guru Dan Siswa Lainnya Karena Mengikuti Ekstrakurikuler.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara karena ia berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu serta mewariskan nilai-nilai budaya dan keagamaan. Pendidikan juga merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. Dengan demikian, pendidikan dapat memberikan hasil yang berkesinambungan dalam kualitas dan memperkuat filosofi dan budaya bangsa.

Dunia pendidikan seiring waktu mengalami perkembangan yang cepat dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai model pembelajaran yang dikembangkan mulai dari strategi, metode, hingga administrasi dan desain pelaksanaan pembelajaran. Inovasi yang dihasilkan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu dalam membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan oleh generasi masa depan (Vanisha, 2022).

Mulyasa (2012) memberikan suatu analisa pendidikan, yaitu adanya kajian yang lebih mendorong terhadap pendidikan, maka dari situ pendidikan mulai dipandang sejarah filsafat yang merujuk pada dijelaskan atas landasan pendidikan. Landasan pendidikan tersebut kemudian diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang merupakan upaya

penguatan dan penanaman nilai-nilai pelajar Pancasila dalam pendidikan untuk mewujudkan karakter bangsa.

Mewujudkan tujuan pendidikan penting dilakukan karena melihat keanekaragaman kenakalan yang dilakukan para remaja berdampak pada tercapainya landasan pendidikan tersebut. Berbagai macam sekolah menghadapi sejumlah permasalahan etika dalam dunia pendidikan, termasuk kekerasan terhadap anak di lingkup sekolah. Untuk mengatasi hilangnya akhlak dan budi pekerti, maka diperlukan penanaman pendidikan karakter. Seperti penelitian Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) yang dimuat dalam Kompas (2022), menunjukkan persentase kekerasan seksual yang menimpa anak di satuan pendidikan dengan Seperti penelitian Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) yang dimuat dalam Kompas (2022), menunjukkan persentase kekerasan seksual yang menimpa anak di satuan pendidikan dengan 50% kasus kekerasan seksual terjadi di jenjang SD/MI, 10% di jenjang SMP, dan 40% di pondok pesantren. Sedangkan pada kasus *bullying* juga diungkapkan KPAI pada tahun 2022 dalam laman Kompasiana (2022), terjadi dilingkungan sekolah sebanyak 266 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya.

Pengembangan potensi selalu diupayakan dalam satuan pendidikan sejak dini pada jenjang sekolah melalui pembiasaan penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan apapun. Terlihat saat ini dunia pendidikan mengalami perubahan komponen di dalamnya mengikuti

perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Termasuk halnya pada kurikulum, selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan.

Belum lama ini Kemendikbud telah menentukan kebijakan baru yaitu tentang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan di Indonesia. Perubahan kerangka kurikulum ini diperlukan untuk mengejar ketinggalan pembelajaran diakibatkan masa Pandemi Covid-19 dan memerlukan adaptasi dari semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi landasan dalam tahap mengembangkan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran dan standar penilaian atau assesmen pada kegiatan pembelajaran. Pelajar pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya sendiri namun tetap dalam pantauan guru dan orang tua agar perilakunya tidak terjerumus ke arah hal negatif dan sesuai dengan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila yakni (1) bernalar kritis,(2) kreatif, (3) mandiri, (4) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (5) bergotong royong, dan (6) berkebhinekaan global.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dimana Budaya sekolah mencakup iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, komunikasi, dan norma yang berlaku di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler meliputi muatan pelajaran, kegiatan, atau pengalaman belajar yang difokuskan pada pembentukan karakter dan kemampuan individu. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Dan kokurikuler yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Rahayuningsih F. , 2022).

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka Profil Pelajar Pancasila adalah SMP Negeri 15 Makassar yang terletak di jalan Permandian Alam Barombong, Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 15 Makassar menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah ikut menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan nilai karakter.

Penerapan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas VII di SMP Negeri 15 Makassar, didapatkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan ajaran profil pelajar pancasila sejak bulan Juli Tahun ajaran baru 2022/2023. Dijelaskan juga dalam masa penerapannya masih secara bertahap yaitu baru diterapkannya pada kelas VII

melalui pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, sekolah juga berupaya untuk mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan akademik dan non akademik.

Adanya kenyataan dalam kesadaran individu yang berasal dari luar individu, dipelajari, dan diikuti melalui proses sosialisasi berkaitan dengan pendidikan moral dalam melihat karakter siswa. Emile Durkheim (dalam Lauxavandani, 2022) dengan teori Moralitasnya memandang adanya satu kesatuan antara tugas dan kewajiban yang mempengaruhi perilaku individu. Moralitas bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan individu untuk memahami nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan erat kaitannya dengan pendidikan moral memainkan peranan penting dalam sarana lingkungan sekolah meliputi tindakan memenuhi kewajiban, persyaratan untuk bertindak, mendisiplinkan diri, dan meninggalkan sifat-sifat sewenang-wenang yang menjadi subjek dalam interaksi sosial, serta bentuk interaksi sosial dengan aktivitas yang diajarkan di sekolah.

Emile Durkheim berpendapat pendidikan moral memiliki tiga unsur utama yaitu semangat disiplin, keterikatan terhadap kelompok sosial dan wewenang terhadap diri sendiri. (a). Semangat disiplin dalam lingkungan sekolah tercermin dalam proses pengajaran dan aturan-aturan yang diterapkan dalam lingkup sekolah selama pengajaran berlangsung. Semangat disiplin ini dapat

membentuk perilaku siswa yang kondusif untuk belajar dan menciptakan kedisiplinan pada siswa. (b). Keterikatan antar kelompok menciptakan lingkungan yang kooperatif dan kolaboratif di antara siswa dan orang di lingkungan sekitarnya. Keterikatan antar kelompok dalam lingkungan sekolah dimulai dengan menjalin keterikatan guru dan siswa melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan. (c). Otonomi terhadap diri sendiri atau kehendak dalam lingkungan sekolah, para guru harus menunjukkan teladan yang baik di depan para siswa. Dengan tindakan ini, para siswa tertanam dalam dirinya untuk bertindak atau berperilaku baik dimana dia dapatkan dari guru yang juga telah melakukannya (Lauxavandani, 2022).

Sekolah yang sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang membentuk perilaku mereka. Hal ini didukung ada banyaknya penelitian yang membahas mengenai dampak Profil Pelajar Pancasila terhadap perubahan perilaku siswa. Penelitian-penelitian ini dapat dibagi ke dalam tiga kecenderungan utama. *Pertama*, penelitian-penelitian yang membahas peranan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui lingkungan sekolah dan pembelajaran (lihat, misalnya, Nurul Zuriyah,2022;Indra Rasyid Julianto,2022). *Kedua*, penelitian-penelitian yang memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai ranah yang baik dalam membentuk perilaku positif siswa agar sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (lihat, misalnya, Marcella Nurul Annisa,2021;Romadhon,2022).

Ketiga, penelitian-penelitian yang membahas pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (lihat, misalnya, Iis Nurasih,2022; Purwanto,2022).

Pada umumnya penelitian tersebut tidak jauh berbeda dan dapat digunakan sebagai pendekatan untuk meneliti dampak Profil Pelajar Pancasila terhadap pendidikan karakter. Namun penelitian ini yang membedakan dari sebelumnya adalah penelitian ini bersifat mengevaluasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila secara keseluruhan dari Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Pembelajaran Proyek yang juga melihat bentuk dari perilaku siswa dan tantangan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembentukan karakter menjadi penting untuk perkembangan generasi peserta didik saat ini. SMPN 15 Kota Makassar berada di wilayah perbatasan antara Kabupaten Makassar, Gowa, dan Takalar yang membuat para siswa yang masuk juga beragam karakter dan latar belakang. Sehingga tepat bagi SMPN 15 Kota Makassar menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk melihat dan membentuk perilaku dari siswa dari berbagai daerah dan juga mengatasi dari merosotnya karakter siswa dikarenakan media sosial. Untuk itulah dirasa penting bagi peneliti melihat penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk perilaku sosial siswa SMPN 15 agar sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila pada SMP Negeri 15 Makassar?
2. Apa dan bagaimana tantangan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada SMP Negeri 15 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menggambarkan bentuk penerapan Profil Pelajar Pancasila pada SMP Negeri 15 Makassar.
2. Untuk menggambarkan dan menjelaskan tantangan dalam mengimplementasikan nilai Profil Pelajar Pancasila pada SMP Negeri 15 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi mereka yang ingin mengkaji terkait Profil Pelajar Pancasila serta pendidikan moral sebagai bahan untuk menambah referensi kajian di bidang Sosiologi Pendidikan.
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi instansi pendidikan guna memperbaiki peranannya dalam dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Profil Pelajar Pancasila

Kebijakan kurikulum baru diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pilihan alternatif dalam tahun 2022-2024. Dibentuknya kebijakan ini karena adanya suatu penurunan kualitas pembelajaran yang dirasakan di dalam dunia pendidikan selama adanya pandemic Covid-19 yang disebut dengan (*Learning loss*). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan mendukung pemulihan pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti proyek (Kemendikbudristek, 2021).

Dalam kurikulum merdeka terdapat Profil Pelajar Pancasila yang merupakan program dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten, berkepribadian, dan taat pada nilai-nilai pancasila. Ini dirancang untuk memenuhi Visi Pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan bangsa yang mandiri dan berkepribadian melalui pendidikan. Latar belakang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila adalah karena rendahnya sumber daya manusia dengan jiwa karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan yang mulai terlupakan (Kemendikbudristek, 2021).

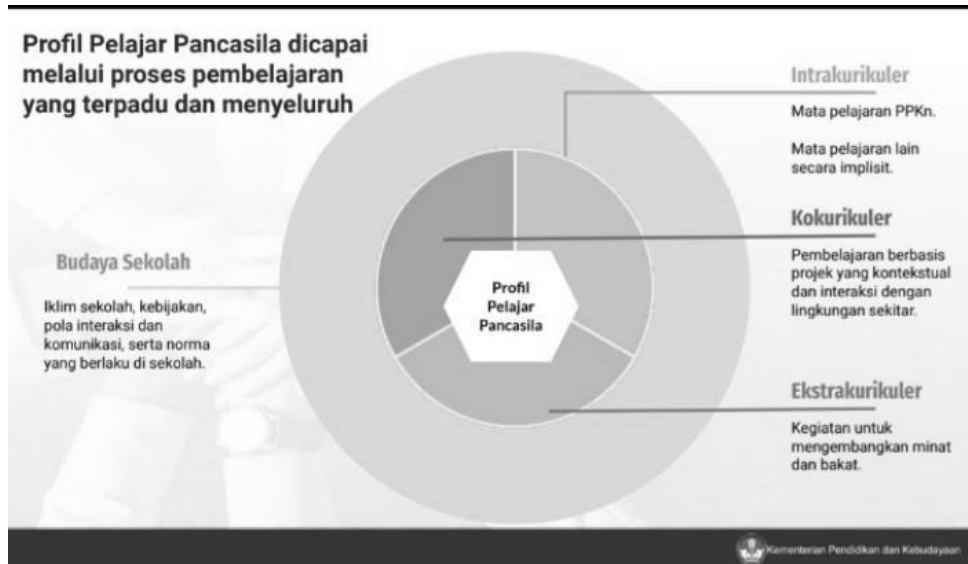
Menurut UU No.20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang taat kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam masyarakat demokratis. Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab sosial.

Perpektif Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan. “Ing Ngarso Sung Tulodo” berarti pendidik harus memberikan contoh yang baik, “Ing Madyo Mangun Karso” berarti pendidik harus membimbing dan memotivasi, dan “Tut Wuri Hadayani” berarti pendidik harus membebaskan dan memberikan kebebasan untuk belajar (Rahayuningsih F. , 2021). Konsep ini menunjukkan bahwa pendidik harus memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik. Dengan demikian pendidikan merdeka menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan, sekaligus memberikan kemerdekaan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan untuk memastikan pendidikan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memenuhi tujuan pendidikan nasional untuk membentuk individu yang taat, berkarakter, berilmu, dan bertanggung jawab.

Profil Pelajar Pancasila ini diterapkan dalam satuan pendidikan melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek.

Gambar 2. 1. Profil Pelajar Pancasila



Sumber : (Kemendikbudristek, 2021)

B. Ciri – Ciri Profil Pelajar Pancasila

Sesuai dengan rencana strategis pada tahun 2020-2024 yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Pelajar Pancasila menekankan pembentukan karakter peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan kompetensi global (Kemendikbudristek, 2021). 6 profil utamanya yaitu : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, serta (6) Kreatif

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah peserta didik yang memiliki keyakinan dan pemahaman tentang adanya Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta dan segala isinya. Serta

menjalankan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjalankan perintah dan menjauhi larangan untuk mencegah tindakan yang merugikan. Berakhlak Mulia adalah peserta didik yang memiliki sikap dan tingkah yang baik, bermoral dan bertanggung jawab, serta mempraktikkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Rahayuningsih F. , 2022).

Contoh perilaku yang diterapkan seperti rajin beribadah, menjalankan ajaran agama dengan baik, bersikap hormat dan tawakkal kepada Tuhan, memperlakukan sesama manusia dengan baik dan adil, serta selalu meminta petunjuk dan pertolongan dari Tuhan dalam mengatasi masalah

2. Berkebhinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti beragam; beraneka ragam. Dan kebhinekaan mempunyai arti berbeda-beda atas banyaknya keberagaman yang ada. Melalui profil ini peserta didik mampu menghormati perbedaan dan keberagaman, memiliki pemahaman global dan mampu berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda.

Menurut Vanisha (2022) hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras, dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya menjadikan dasar

untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga lintas budaya. Bentuk usaha dalam profil ini adalah melalui pendidikan bahasa asing, pengetahuan budaya dan belajar tentang lingkungan global .

3. Bergotong Royong

Bergotong royong adalah mampu bekerjasama dan membantu teman sebaya maupun orang lain, saling memahami dan membantu satu sama lain. Melalui kegiatan gotong royong menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat, dan ringan. Bentuk usaha dalam profil bergotong royong ini adalah melalui kegiatan kelompok dan kerja sama dalam segala bidang (Vanisha, 2022).

4. Mandiri

Mandiri adalah kesadaran dan kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan hasil dari aktivitas yang dilakukannya. Dengan peserta mandiri berarti mampu memecahkan masalah sendiri, tidak tergantung pada bantuan orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam mencapai tujuan. Kemandirian ini menekankan pada konsep pengambilan keputusan dan tanggung jawab atas tindakan yang diambil sendiri tanpa bergantung pada orang lain sehingga peserta didik termotivasi untuk mencapai prestasi yang membuatnya bangga akan hasil yang didapatkan sendiri (Vanisha, 2022).

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan secara cermat dan kritis informasi, pandangan, dan argumentasi sebelum mengambil keputusan dan tindakan. Ini berarti memahami sumber informasi, membedakan antara fakta dan opini, mempertanyakan pandangan yang dipertimbangkan, dan berpikir secara kreatif dan inovatif untuk menemukan solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi.

Dengan memiliki kemampuan bernalar kritis, peserta didik dapat membuat keputusan dari informasi yang diterima secara objektif dengan mengaitkan, menganalisis dan mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi yang didapat (Vanisha, 2022). Bentuk usaha dalam profil bernalar kritis ini adalah melalui diskusi kelompok, memberikan tugas yang memerlukan pemikiran kritis dan diskusi ilmiah.

6. Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif adalah seseorang yang memiliki daya cipta, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Peserta didik yang memiliki profil kreatif ini adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu dengan cara yang baru dan unik (Rahayuningsih F. , 2022). Bentuk usaha dalam profil kreatif ini adalah melalui pemberian tugas kreatif, dan kegiatan eksperimen.

Tabel 2. 1.

Elemen Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none">• Akhlak Beragama• Akhlak Pribadi• Akhlak Kepada Manusia• Akhlak Kepada Alam
Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal dan menghargai budaya• Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama• Berkeadilan sosial
Bergotong Royong	<ul style="list-style-type: none">• Kolaborasi• Kepedulian• Berbagi
Mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi• Regulasi diri
Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none">• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya• Refleksi pemikiran
Kreatif	<ul style="list-style-type: none">• Menghasilkan gagasan yang orisinal• Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal• Keluwesan berpikir

Sumber : (Kemendikbudristek, 2021)

C. Konsep Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menentukan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Hal itu bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik dan membantu mereka memperoleh kompetensi yang diharapkan.

Kemendikbud merumuskan implementasi profil pelajar Pancasila salah satunya melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka, meliputi : (1) integrasi dalam mata pelajaran yang ada, yaitu mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan , (2) integrasi dalam muatan lokal disesuaikan dengan kompetensi yang dikembangkan daerah/sekolah, (3) kegiatan pengembangan diri melalui pengkodisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, kegiatan terprogram, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling (Hamami, 2020).

Kegiatan intrakurikuler adalah satu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Kegiatan intrakurikuler harus diselenggarakan melalui kegiatan yang terstruktur dan terjadwal, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh manfaat yang optimal dan memastikan bahwa mereka memperoleh kompetensi yang diharapkan.

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan.

Menurut Badrudin (dalam Hamami,2020) kegiatan ekstrakurikuler adalah perhimpunan yang disiapkan oleh satuan pendidikan untuk mengarahkan minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreasi peserta didik sebagai acuan dalam mendeteksi talenta. Terdiri dari rencana, aturan, tujuan, materi, dan strategi yang digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi yaitu untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan keinginan masing-masing melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh actor pendidikan. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan berbagai kegiatan yang dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan peserta didik. Selain itu, juga untuk membantu dalam penyelenggaraan program kegiatan yang isinya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengeskplor didi melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Diantara berbagai fungsi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yakni:

a) Pengembangan, melalui program ini mendukung pengembangan individu peserta didik dengan pendalaman minat, pengembangan potensi, dan peluang pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. b) Sosial, yaitu membantu mewujudkan pengembangan kecakapan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam pengembangan program kompetensi sosial ini dilakukan dengan cara memberi peluang kepada peserta didik dalam memperluas pengalaman sosialnya, praktek kecakapan sosial, serta penghayatan terhadap nilai moral dan nilai sosial. c) Rekreatif, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan juga untuk mewujudkan keadaan santai, membahagiakan serta memuaskan peserta didik ketika dalam menunjang proses pengembangan dirinya. Selain itu, dalam program kegiatan ekstrakurikuler atmosfer yang dimunculkan seharusnya lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. d) Persiapan karir, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada seharusnya juga menunjang dalam mengembangkan kesiapan karir peserta didik, misalnya dengan melalui pengembangan kapasitas (Hamami, 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu: a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah. c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah. d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler. e) Sebagai ciri khas sekolah. f) Sebagai

wahana pengembangan diri. g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah (Hamami, 2020).

D. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengertian projek secara umum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan dan mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut Wijayanti (dalam Vanisha, 2022) Kurikulum Merdeka dalam program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapkan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, projek, dan ekstrakurikuler.

Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang di susun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi. Kegiatan projek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai waktu khusus dalam penerapannya yakni 20% - 30% jam per tahun dalam pembelajaran digunakan untuk pengembangan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan projek banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam kondisi formal, dari pengalamannya, dan belajar yang lebih fleksibel serta menerapkan kompetensi esensial yang dapat dipelajari oleh peserta didik (Purwanto, 2022).

Kemendikbud telah menentukan tema dalam kegiatan projek untuk di implementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah dalam setiap

tahunnya. Adapun 5 tema untuk tahun ajaran 2021/2022 dalam tingkat Sekolah Dasar sebagai berikut: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal. (3) Bhineka Tunggal Ika. (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Pada tema tersebut satuan pendidikan diwajibkan memilih 2 tema untuk di implementasikan pada setiap semester dalam setiap tahunnya. Penentuan topik dari tema yang sudah di pilih, pemerintah daerah dan satuan pendidikan diberikan kebebasan mengembangkan topik yang disesuaikan dengan setiap daerah dengan tetap mengaitkan pada tema yang sudah dipilih. Disini peran guru dituntut untuk inovatif dalam menentukan tema dan topik serta merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan peserta didik saat sebelum melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar membuat peserta didik nyaman dan senang saat kegiatan proyek berlangsung (Kemendikbudristek, 2021).

Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022 proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yakni kegiatan kokulikuler berbasis proyek. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaanya dilakukan secara terpisah dengan kegiatan intrakulikuler, peserta didik belajar tentang isu-isu penting yang sedang berkembang saat ini sehingga peserta didik dapat melakukan sebuah aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut melalui kegiatan proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara fleksibel yakni dari segi muatan, kegiatan, dan waktu untuk pelaksanaan. Dinda mengharapkan dari kegiatan proyek yang dilakukan dapat

menjadikan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Vanisha, 2022).

E. Tantangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0

Tantangan dalam dunia pendidikan dalam menghadapi industry 4.0 adalah penanaman nilai-nilai pendidikan yang relevan. Menurut Guilford dalam (Syamsuar & Reflianto, 2019) nilai-nilai yang perlu dikembangkan adalah: 1) Pendidikan Berbasis Pengalaman, pendidikan harus fokus pada pengalaman nyata dan pembelajaran praktis, dimana siswa belajar sambil melakukan, 2) Pembentukan kepribadian, selain aspek akademik, penting untuk memupuk kepribadian anak-anak agar mereka menjadi individu yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab, dan mandiri, 3) Pembelajaran seumur hidup, pembelajaran tidak boleh terbatas pada jam pelajaran di sekolah. Harus ada penekanan pada pembelajaran seumur hidup dimana kesempatan belajar ada di luar jam sekolah, seperti dalam lingkungan sehari-hari dan ditempat kerja, 4) Contoh perbuatan baik, guru dan orang dewasa memiliki peran penting dalam memberikan contoh perbuatan baik kepada siswa.

Kohlberg dalam (Syamsuar & Reflianto, 2019), menyatakan bahwa pendidikan moral merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi. Perkembangan moral melalui serangkaian tahap yang semakin kompleks dan abstrak, dan pendidikan moral memiliki peran penting dalam membantu para siswa bergerak melalui tahap-tahap tersebut.

Peran guru dalam memperkenalkan para siswa dengan masalah-masalah konflik moral yang realistis membantu memicu perkembangan moral mereka. Dengan menghadapi dilemma-dilema moral, para siswa dihadapkan pada situasi-situasi dimana mereka harus mempertimbangkan nilai-nilai, etika, dan pilihan-pilihan yang ada. Dalam merespon perkembangan teknologi ada beberapa kendala utama yang dihadapi dalam merespon perkembangan teknologi di sektor pendidikan di Indonesia, terutama di daerah terisolir, terluar, dan terpinggir. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada institusi sekolah yang mencetak generasi yang inovatif dan produktif adalah: 1) kekurangan sistem pembelajaran yang inovatif seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mempersiapkan lulusan yang kompetitif dan terampil, 2) Belum adanya rekonstruksi kebijakan yang adaptif dan responsive menuju pendidikan jarak jauh, 3) Masih kurangnya terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung revolusi industry 4.0 dalam memajukan perkembangan teknologi dan inovasi.

F. Teori Pendidikan Moral

Dalam perspektif Durkheim, yang juga dikenal sebagai perspektif struktural fungsional, konsensus, harmoni dan juga teori ekuilibrium ini, memandang masyarakat dan institusi yang ada di dalamnya, seperti pendidikan, kesehatan, agama, politik, dan lain-lain, merupakan bagian yang saling bergantung. Masing-masing menjalankan fungsinya, dan memberikan sumbangan bagi terwujudnya masyarakat yang harmoni. Pendidikan, dalam

konteks ini adalah salah satu bagian yang penting untuk menjaga keberlangsungan masyarakat (M.Arif, 2020).

Sebagai seorang sosiolog fungsional, Emile mengatakan seluruh Pendidikan adalah Pendidikan Moral. Durkheim mendefinisikan bahwa moralitas sebagai satu kesatuan antara tugas dan kewajiban yang mempengaruhi perilaku individu. Dalam pandangan Durkheim, individu memiliki peran penting sebagai objek ilmu sosiologi, dimana masyarakat atau kelompok memiliki kekuatan signifikan dalam membentuk dan mengatur perilaku individu, sehingga individu dan masyarakat saling mempengaruhi dan membentuk satu sama lain (Lauxavandani, 2022).

Moralitas penting keberadaannya terhadap proses aktivitas kehidupan sosial, menurut Emile terdapat dua macam aspek dalam moralitas, yaitu aspek objektif dan subjektif yang nampak. Moralitas objektif merupakan sebuah aturan - aturan yang biasa terdapat pada moralitas sebuah kelompok masyarakat. Sedangkan moralitas subjektif berasal dari diri sendiri yakni tentang bagaimana pandangan seorang individu terhadap sebuah kelompok. Durkheim berpendapat bahwa moralitas sebuah kelompok sangat memungkinkan berkaitan dengan setiap kejadian sejarah tertentu pada setiap individu dalam masyarakat yang menjadi dasar untuk mengaturnya. Artinya, masyarakat bukan hanya tempat terwujudnya integrasi sosial pendukung moral, tetapi juga basis kesadaran kolektif yang menjadi tujuan utama perilaku moral. Pendidikan moral menurut Emile Durkheim bertujuan untuk membuat

manusia patuh pada aturan dan solidaritas untuk mencapai tujuan sosialnya (Lauxavandani, 2022).

Bagi Durkheim, moralitas mempunyai tiga komponen, pertama, moralitas meliputi disiplin, yakni suatu perasaan akan otoritas yang melawan dorongan-dorongan hati yang idiosinkritik. Kedua, moralitas meliputi kelekatan kepada masyarakat karena masyarakat adalah sumber moralitas seseorang. Ketiga, moralitas meliputi otonomi, suatu perasaan akan tanggung jawab individual atas tindakan-tindakan seseorang (Baharuddin, 2022).

1. Semangat disiplin

Disiplin menghadapkan seseorang dengan tugas moralnya yang bagi Durkheim adalah tugas seseorang kepada masyarakat. Disiplin sosial juga membuat individu lebih bahagia karena membatasi keinginan-keinginannya yang tidak terbatas sehingga memberikan kesempatan satu-satunya untuk bahagia karena kalau tidak ia akan selalu menginginkan hal yang lebih.

Disiplin yang di ajarkan bukan hanya paksaan atau hukuman dalam menghalangi perilaku yang salah tetapi dapat mengajarkan anak agar bisa mengendalikan keinginan dan mencegah sasaran aktivitas yang mulai melenceng.

Disiplin inilah yang mengatur perilaku. Disiplin merangkum perilaku yang selalu terulang dalam kondisi-kondisi tertentu. Namun disiplin tidak mungkin timbul tanpa ada otoritas, yakni otoritas yang

mengaturnya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah unsur fundamental dari moralitas.

2. Kelekatan pada kelompok sosial

Persoalan moralitas memiliki keterikatan atau kelekatan dengan individu pada kelompok sosial di mana ia menjadi anggotanya. Dengan demikian moralitas hanya ada sejauh seseorang menjadi anggota suatu kelompok manusia, apapun juga bentuknya. Karena manusia baru lengkap jika termasuk dalam beberapa masyarakat, maka secara moral ia pun baru lengkap jika merasa dirinya menyatu dengan kelompok yang berbedabeda di mana ia terlihat.

Kedua unsur moralitas disiplin dan kelekatan saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain karena mereka hanyalah aspek-aspek masyarakat yang berbeda. Disiplin adalah bagaimana masyarakat dilihat mengajukan tuntutan kepada seseorang, dan kelekatan adalah masyarakat dilihat sebagai bagian dari seseorang.

3. Otonomi terhadap diri sendiri

Elemen ketiga moralitas ialah otonomi. Durkheim mengikuti definisi filosofis Kant dan melihatnya sebagai suatu dorongan hati berbasis rasional dari keinginan dan kehendak, dengan simpul sosiologis bahwa pendasaran rasional pada akhirnya bersifat sosial. Otonomi merupakan prinsip moralitas yang tercapai dengan mewujudkan tujuantujuan impersonal dan umum, yang tidak tergantung pada suatu pribadi dan kepentingan individu.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang telah ada atau terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan saya teliti tentang nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

Tabel 2. 2.
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Mai Yualistri Simarmata, Magdalena Pitra Yatty, Najla Shafa Fadhillah	Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B	Metode Penelitian Kualitatif	Dalam meningkatkan keterampilan bicara antara lain faktor internal meliputi aspek diri dan latar keluarga siswa dalam berkomunikasi. Faktor eksternal adalah penggunaan bahasa masyarakat dan sekolah.
2	Romadhon, Engelbertus Kukuh Widijatmoko, Noor Desyta Indriani (2022)	Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pramuka	Kualitatif	Nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui eskul Pramuka. Seperti perilaku yang santun, peduli lingkungan, mandiri, berkebhinekaan global, jujur, dan berpikir kritis yang didapatkan setelah mengikuti latihan kegiatan Pramuka.
3.	Sandi Purwanto (2022)	Batik SPERO Sebagai Kearifan Lokal Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Probolinggo	Kualitatif	Peserta didik memiliki keterampilan membuat batik sendiri sebagai seragam dan menambahkan batik SPERO sebagai beragam jenis kain batik Kota Probolinggo

Sumber : Olahan data sekunder 2023

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu berkaitan dengan penerapan nilai karakter pada diri siswa, dimana penelitian dilakukan di sekolah. Sedangkan hal yang membedakan antara penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dimana penyajian datanya dalam bentuk hasil deskriptif dari hasil wawancara, sedangkan saya menggunakan *Mix Methode* yaitu menyajikan data secara kuantitatif atau dalam bentuk angka persentase nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang telah diterapkan dan secara kualitatif menjelaskan tantangan dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Kemudian perbedaan selanjutnya dari sudut pandang sosiologis yang melihat nilai karakter sebagai pendidikan moral yang mengarahkan siswa untuk berperilaku baik melalui kegiatan-kegiatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

H. Kerangka Konseptual

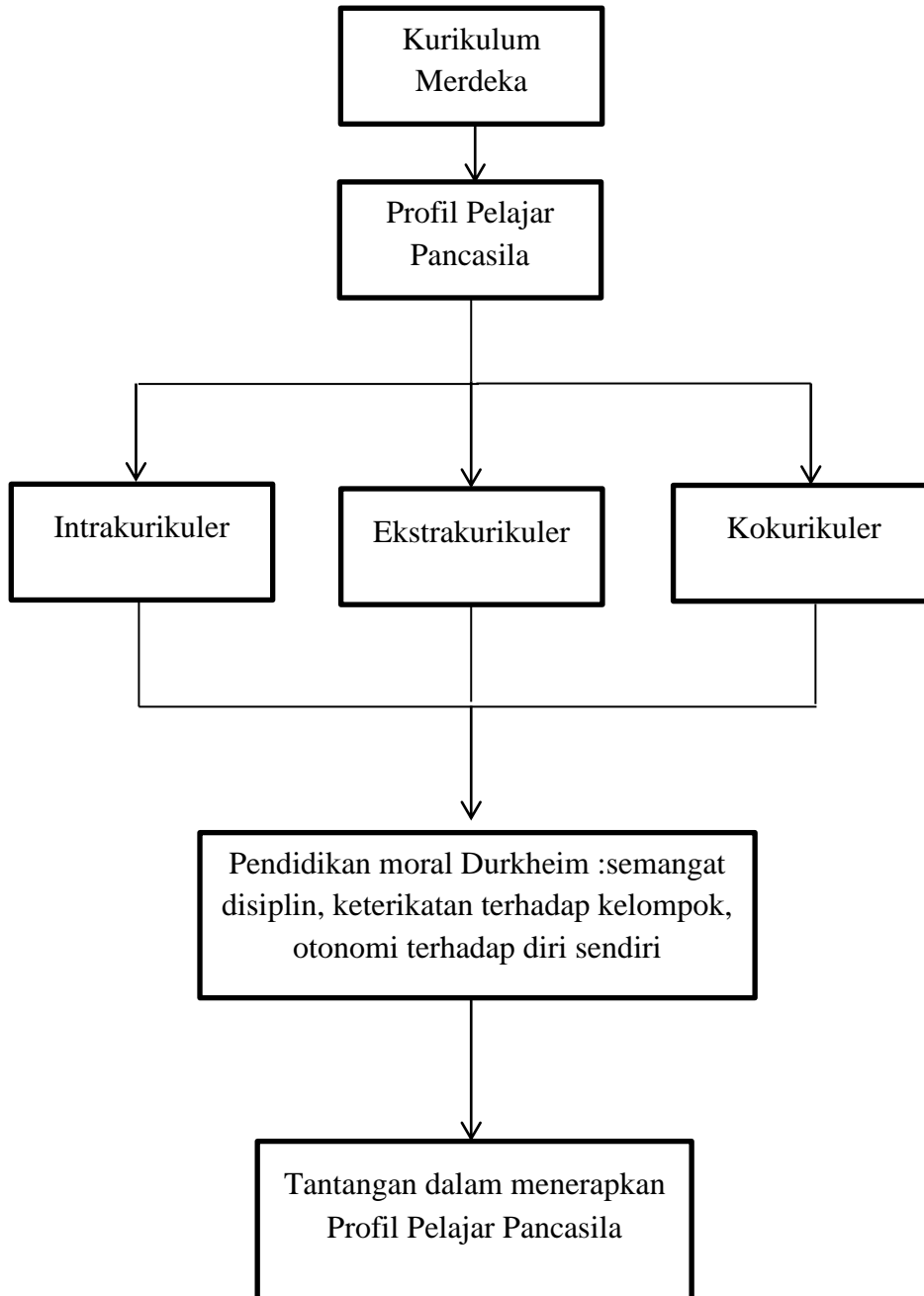
Pandemi Covid-19 melumpuhkan banyak sektor termasuk sektor pendidikan yang harus beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Hal ini membuat kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar didalamnya ada Profil Pelajar Pancasila sebagai nilai karakter yang perlu ditanamkan di peserta didik. Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka diterapkan dalam satuan pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler,

ekstrakurikuler dan kokurikuler atau proyek sebagai suatu cara membentuk karakter siswa agar memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Sejalan dengan pemikiran Emile Durkheim, profil pelajar Pancasila yang diterapkan sangat penting untuk membentuk para siswa menjadi anggota masyarakat yang baik. Nilai-nilai yang diajarkan pun sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan moral Durkheim, para siswa diarahkan memiliki semangat dalam menjalankan tugasnya, baik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Mereka juga didorong untuk memiliki keterikatan terhadap kelompok dan memperkuat rasa kerjasama, toleransi, dan sikap saling membantu antarsesama. Selain itu, penerapan profil pelajar Pancasila juga melalui pembelajaran proyek mendorong siswa mengembangkan otonomi terhadap diri sendiri, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang baik, memiliki tanggung jawab dan menghargai perbedaan.

Adanya nilai-nilai profil pelajar Pancasila menjadi pondasi agar para siswa berperilaku baik namun dalam penerapannya tidak selamanya berjalan lancar. Oleh karena itu, perlu juga melihat dalam prosesnya tantangan-tantangan yang terjadi dan menjadi kendala bagi guru menerapkannya ke para siswa dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kerangka konseptual ini terbangun dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2. 2. Kerangka Konseptual



I. Definisi Operasional

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menentukan perangkat ajarnya sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar para siswa.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu program pengembangan diri bagi siswa yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai tujuan pendidikan dimana nilai-nilai yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus pada pengembangan dan membangun karakter yang baik pada para siswa dimana nilainya mengacu pada Profil Pelajar Pancasila.

4. Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah pembelajaran nilai-nilai yang lebih luas dan universal yang berlaku di seluruh masyarakat yang melibatkan tentang etika yang mendasari tindakan manusia.

5. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah dan terintegrasi dengan kurikulum formal.

6. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang diluar jam pelajaran seperti olahraga, kesenian, atau kegiatan lainnya yang tidak termasuk dalam mata pelajaran formal. Ekstrakurikuler biasanya sebagai sarana pengembangan bakat dan minat.

7. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok siswa untuk mencapai hasil dalam waktu yang ditentukan. Dalam projek penguatan pancasila adalah suatu kegiatan yang bertujuan memperkuat profil siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan tema, waktu dan hasil atau produk yang dihasilkan.